
PENDIRIAN TAMAN BACA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN DAYA TARIK WISATA RELIGI MASJID DAN MAKAM TEGALSARI, PONOROGO

ESTABLISHMENT OF A READING CORNER AS AN EFFORT TO INCREASE RELIGIOUS TOURISM ATTRACTION AT THE TEGALSARI MOSQUE AND CEMETERY, PONOROGO

Eka Indah Nuraini¹, Diska Fatima Virgiyanti², Muhammad Alfian Rumasukun³, Khuza Tri Wahyu⁴, Alif Ahsanuddin⁵

^{1,2,4}Fakultas Tarbiyah, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo

^{3,5}Fakultas Ekonomi dan Management, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo

E-mail correspondence: ekaindahnuraini@unida.gontor.ac.id¹

Article History:

Received: 30.10.2023

Revised: 30.10.2023

Accepted: 31.10.2023

Abstrak: Indeks literasi seringkali digunakan sebagai instrumen keberhasilan pendidikan di suatu negara. Masyarakat yang memiliki minat dan budaya baca tinggi diyakini memiliki tingkat literasi yang tinggi pula. Namun, fakta menyatakan adanya penurunan tingkat literasi masyarakat. Berdasarkan survei lapangan, mitra yang merupakan Yayasan Kyai Ageng Mohammad Besari yang bertugas memelihara dan mengelola wisata religi masjid dan makam Kyai Mohammad Hasan Besari di Desa Tegalsari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo memiliki fasilitas pendukung literasi terbatas terkait dengan koleksi buku maupun akses terhadap buku murah dan berkualitas. Solusi dari permasalahan tersebut adalah pengabdian masyarakat yang fokus pada pendirian taman baca dan pelaksanaan kegiatan pendukung, seperti acara bedah buku dan penyuluhan UMKM diyakini dapat meningkatkan minat dan budaya baca guna meningkatkan daya tarik wisata religi di masjid dan makam Kyai Ageng Mohammad Besari. Metode untuk mendirikan taman baca adalah metode ADDIE. Hasil dari monitoring dan evaluasi yang dilakukan di akhir program pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendirian taman baca memberikan suasana yang berbeda terhadap kegiatan wisata religi dan mitra antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat.

Kata Kunci: taman baca, Tegalsari, tingkat literasi, wisata religi

Abstract: The literacy index is frequently used as an instrument of educational success in a country. Individuals possessing high interest and culture in reading are believed to have high literacy index as well. However, the fact revealed that there was a decline of community literacy index. Based on a field survey, the partner, the Kyai Ageng Mohammad Besari Foundation having tasks in maintaining and managing religious tourism at the msque and cemetery, has limited literacy support facilities related to book collections as well as access to cheap and qualified books. The solution to this problem is a community service which focuses on establishing a reading corner and implementing supporting activities, such as book review and entrepreneurship training, are believed to be able to increase the interest and reading culture as well as attractiveness of religious tourism at the mosque and cemetery. The method for establishing a reading corner is the ADDIE method. The results of the monitoring and

evaluation carried out at the end of this program showed that the establishment of a reading corner provided a different atmosphere for religious tourism activities and the partner participated enthusiastically in community service activities.

Keywords: *reading corner, Tegalsari, literacy index, religious tourism*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari di Desa Tegalsari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo yang menjadi mitra dalam program hibah Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) Taman Baca dari DRTPM 2023 ini terbentuk sejak tahun 2021 walaupun kompleks masjid Tegalsari dan makam Kyai Ageng Muhammad Besari sudah ada sejak abad ke-18. Yayasan berperan dalam melakukan pemeliharaan dan pengelolaan masjid, makam, serta fasilitas pendukung pendidikan yang meliputi Madrasah Diniyah (MaDin), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) sebagai pusat pembinaan umat dalam rangka melakukan perlindungan, pemberdayaan, dan upaya mempersatukan umat demi mewujudkan umat yang berkualitas dan toleran guna mendukung wisata religi.

Untuk meningkatkan pengelolaan masjid, makanan, dan fasilitas pendukungnya yang berbasis wisata komunitas dan religi, organisasi melakukan proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi secara kolektif yang berfokus pada dua aspek, yaitu peningkatan kualitas ibadah ritual (*mahdhah*) dan ibadah sosial (*ghair mahdhah*) secara umum diperluas dan diintegrasikan. Untuk itu, yayasan harus menerapkan strategi pendidikan dan dakwah, mengembangkan dan memelihara fasilitas pendukung, menjalin kemitraan dengan pemangku kepentingan antara lain organisasi sosial, pemerintah, dan organisasi swasta, serta menjaga keamanan dan ketertiban secara berkelanjutan.

Komplek wisata religi masjid Tegalsari dan makam Kyai Ageng Muhammad Besari dilengkapi dengan fasilitas pendidikan, yaitu Madin, MTs Tegalsari dan MA Ronggowarsito. Sekolah-sekolah tersebut memiliki perpustakaan kecil yang hanya bisa diakses terbatas oleh civitas sekolah dan koleksi-koleksi bukunya hanya terbatas pada buku-buku pendukung materi sekolah. Dari hasil wawancara dengan mitra, yang diwakili oleh ketua Yayasan, yaitu bapak Moh. Hamdan Rifa'i, S.Th.I., MA., didapatkan data tentang tingkat literasi masyarakat sekitar yang masih rendah dibuktikan dengan hampir tidak ada masyarakat sekitar yang ingin membaca dan meminjam buku padahal ada beberapa buku yang menjadi koleksi walaupun jumlahnya sangat terbatas. Hal ini juga terbukti dengan sepiunya masjid terkait kegiatan diskusi

mengenai pendidikan karena dianggap sebagai ranah fasilitas pendukung pendidikan, yaitu sekolah pendukung (madrasah).

Kondisi di atas didukung oleh data dari (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019) yang menyatakan bahwa Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 provinsi di Indonesia mengalami penurunan dimana Jawa Timur (termasuk di dalamnya Kabupaten Ponorogo) menduduki peringkat ke-26 dari 34 provisini di Indonesia dengan indeks sebesar 33.19 yang masuk dalam kategori rendah. Fakta ini menjadi tugas bersama untuk meningkatkan minat dan budaya baca dengan meningkatkan kemampuan membaca, ketersediaan buku yang mudah dan murah dijangkau oleh masyarakat luas, serta mempermudah masyarakat untuk memperoleh akses fasilitas membaca melalui perpustakaan dan pembinaan kebiasaan membaca (Sutarno, 2003). Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mendirikan taman baca.

Taman baca merupakan tempat berkumpulnya orang-orang dari segala usia dan latar belakang sosial untuk membaca, belajar, dan berbagi pengetahuan. Taman baca memiliki banyak manfaat, antara lain meningkatkan angka literasi dengan menyediakan akses mudah dan terjangkau terhadap buku, majalah, surat kabar, dan bahan bacaan lainnya. Selain itu, Taman Bacaan membantu individu mengembangkan keterampilan membaca yang penting. Taman baca dapat memperkuat masyarakat dengan menyediakan pusat pertemuan, diskusi, dan pembelajaran. Hal ini memungkinkan terjadinya pertukaran ide, peningkatan pengetahuan dan pengembangan keterampilan. Taman baca dapat dimanfaatkan untuk menunjang pendidikan formal dan informal. Dalam konteks ini, taman buku membantu mempersiapkan anak-anak dan remaja untuk pendidikan formal dan menyediakan sumber daya untuk belajar mandiri.

Dengan adanya taman baca masyarakat ini diharapkan dapat menumbuhkan minat membaca karena salah satu faktor rendahnya minat membaca adalah mahalnnya harga buku (Shofaussamawati, 2018).Rekomendasi ini juga didukung oleh penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Taulabi et al. (2017) dan Sitepu (2012) yang menyatakan bahwa TBM memiliki peranan yang sangat penting dan strategis karena TBM berdiri oleh, untuk, dan berada di tengah-tengah masyarakat. Lestari dan Susilo (2011) menyatakan bahwa pendirian taman baca perlu memperhatikan tempat yang strategis, antara lain tempat-tempat umum yang sering dikunjungi oleh masyarakat, contohnya dekat dengan jalan utama, dekat dengan tempat belajar, dan dekat dengan tempat ibadah.

Permasalahan

Beberapa tempat ibadah memiliki peluang wisata religi yang tinggi, seperti masjid-masjid jami' dan makam wali atau Kyai termashur. Di ponorogo, beberapa masjid jami' dan makam Kyai termashur menjadi objek wisata religi, salah satunya adalah masjid jami' Tegalsari dan makam Kyai Ageng Mohammad Besari. Seiring dengan tingginya animo pengunjung wisata religi masjid Tegalsari dan makam Kyai Ageng Mohammad Besari, mulai tahun 2022 berdiri sentra usaha (UMKM) yang masih diramaikan oleh beberapa warga sekitar dimana usahanya masih terbatas pada usaha makanan, minuman, alat pendukung ibadah, dan toko buku. Sentra usaha ini dikelola bersama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Tegalsari. Namun, sentra usaha ini sifatnya masih temporal, yaitu hanya buka mulai sore dan hari-hari tertentu seperti malam Jum'at dan hari-hari besar Islam dikarenakan wisata religi masjid Tegalsari dan makam Kyai Ageng Mohammad Besari ini masih berada di skala lokal.

Kondisi diatas sangat timpang apabila kita bandingkan dengan wisata-wisata religi lain yang juga terdapat di Jawa Timur, yaitu makam Sunan Ampel di Surabaya, makam Sunan Bonang di Tuban, serta makam Syekh Maulana Malik Ibrahim dan Sunan Giri di kota Gresik dimana di tempat-tempat wisata tersebut sudah memiliki pusat souvenir atau oleh-oleh permanen yang menjual barang, jasa, serta makanan dan minuman khas daerah tersebut. Kondisi ini didukung oleh skala wisata religi tersebut sudah nasional sehingga sehingga dapat menumbuhkan kegiatan usaha yang dapat diandalkan sebagai mata pencaharian sehari-hari masyarakat sekitar dan dapat menjadi daya tarik tambahan wisata religi masjid dan makam.

Kondisi di atas sangat kontras dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016 yang mencatat adanya kenaikan 4 juta entrepreneur dalam kurun waktu 10 tahun belakangan. Salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan pesat adalah startup digital (Margahana, Helisa & Triyanto, 2019). Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut serta melihat keadaan masyarakat sekitar masjid jami' Tegalsari dan makam Kyai Ageng Mohammad Besari, maka penyuluhan UMKM juga menjadi salah satu fokus pada program ini selain peningkatan literasi masyarakat.

Solusi dan Target

Beberapa alternatif solusi ditawarkan sesuai bidang kepakaran tim pengusul. Ketua tim pengusul sesuai bidang kepakarannya (Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris) akan mendirikan taman baca sebagai program kerja utama. Selain itu, ketua pengusul dibantu oleh anggota pengusul yang memiliki kepakaran yang sama akan mengadakan kegiatan bedah buku sebagai program kerja tambahan (kegiatan pendukung). Sedangkan anggota pengusul

sesuai kepakarannya (Ekonomi Syariah) akan mengadakan kegiatan pendukung, yaitu penyuluhan UMKM untuk mendukung peningkatan daya tarik wisata religi. Ketua pengusul juga bertanggung jawab pada semua kegiatan yang didampingi oleh anggota pengusul sesuai dengan kepakaran. Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan di masjid Tegalsari dan makam Kyai Ageng Muhammad Besari yang berada di Desa Tegalsari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. Kegiatan ini berlangsung dari bulan Agustus-Oktober 2023.

Kegiatan pengabdian ini menggandeng mitra Yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari. Target dari kegiatan pengabdian ini adalah jama'ah masjid Tegalsari, masyarakat sekitar masjid dan makam, murid-murid dari MTs dan MA ronggowarsito yang berada di bawah Yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari, serta wisatawan religi makam Kyai Ageng Muhammad Besari. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah pendirian taman baca sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan budaya baca serta meningkatkan daya tarik wisata religi masjid dan makam dengan cara meningkatkan pendidikan yang ada di level pengetahuan dan pemahaman masyarakat sekitar mitra tentang pentingnya literasi. Selain itu, akan dilaksanakan kegiatan bedah buku dan penyuluhan UMKM untuk mendukung program kerja utama pendirian taman baca.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian PMP taman baca Tegalsari 2023 ini melibatkan Yayasan Kyai Ageng Mohammad Besari di Desa Tegalsari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo sebagai mitra. Pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, pengabdian melakukan observasi dan analisis objek PMP. Setelahnya pengabdian melakukan persiapan tim dan mitra untuk melakukan PMP terkait jadwal, kegiatan, alokasi waktu, dan tempat kegiatan. Pengaturan jadwal kegiatan ditentukan jauh hari dan sesuai kesepakatan agar memudahkan pengabdian dan pemateri kegiatan pendukung pelatihan untuk menyesuaikan waktu. Pengaturan alokasi waktu juga akan ditentukan dan direncanakan secara matang agar kegiatan berjalan efektif dan teratur. Penentuan Tempat pelaksanaan tentu harus dipertimbangkan dengan baik karena berpengaruh pada kapasitaspeserta yang akan diikutsertakan.

Setelahnya dilakukan sosialisasi tentang rencana pelaksanaan PMP kepada Yayasan Kyai Ageng Hasan Besari, Tegalsari, Siman, Ponorogo terkait program pengabdian kepada

masyarakat. Dalam sosialisasi ini dijelaskan mengenai tiga program kegiatan yang akan dilaksanakan yang meliputi pendirian taman baca, kegiatan bedah buku, dan kegiatan pelatihan enterprenership.

Tahap persiapan selanjutnya adalah penyediaan alat dan sarana pendukung untuk mendukung kegiatan berjalan efektif dan teratur sehingga akan diketahui alat dan bahan-bahan lainnya yang dibutuhkan saat pelaksanaan kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan meliputi:

1) Pendirian Taman Baca

Pendirian taman baca ini dilakukan dengan metode pengembangan **ADDIE** (*Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*) dimana pengabdian akan mengembangkan kinerja dasar pembelajaran, yaitu sebuah design produk pembelajaran dalam bentuk taman baca. Model pengembangan ADDIE untuk mendirikan taman baca memuat lima tahap yaitu *Analyzing, Designing, Developing, Implementing, and Evaluating* oleh Branch (2009) yang diuraikan di bawah ini:

(1) **Analyzing**

Dalam tahap ini, tim pengabdian mengumpulkan informasi untuk mengetahui kebutuhan terkait taman baca. Setelah itu, tim pengabdian mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah minimnya minat baca serta merancang strategi apa yang akan digunakan sehingga pengembangan taman bacabisa menjadi solusi.

(2) **Designing**

Di tahap ini, tim pengabdian memverifikasi hasil dari tujuan pembentukan taman baca dan menentukan strategi yang akan diterapkan dalam pengembangan taman baca. Lalu, tim pengabdian menentukan tema taman baca yang telah disesuaikan dengan tujuan kegiatan PMP.

(3) **Developing**

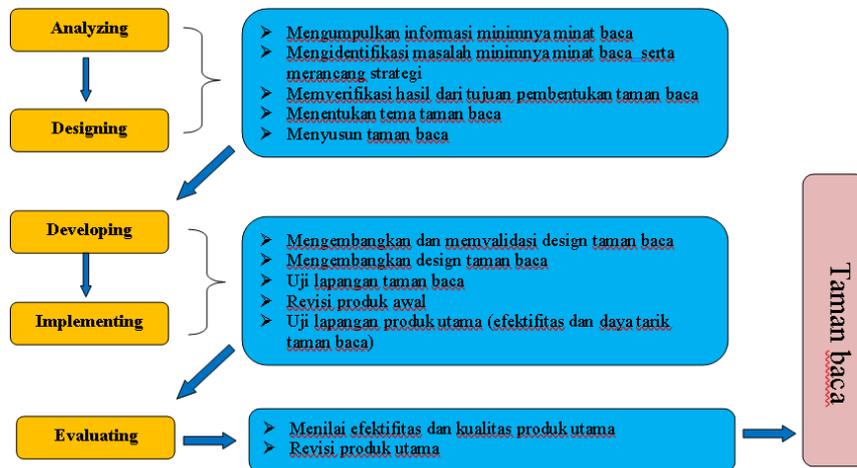
Pada tahap ini, tim pengabdian mengembangkan dan memvalidasi design taman baca dan strategi pendukung yang dibutuhkan. Selanjutnya tim pengabdian mengembangkan design taman baca.

(4) **Implementing**

Dalam mengimplementasikan taman baca, tim pengabdian mempersiapkan suasana taman baca yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan PMP.

(5) **Evaluating**

Untuk mengevaluasi pendirian taman baca, tim pengabdian melakukan penilaian terhadap efektifitas dan kualitas produk serta tingkat antusias masyarakat terhadap taman baca.



Gambar 1 Diagram Alir Pengembangan ADDIE

2) Kegiatan Bedah buku

Kegiatan bedah buku akan dilakukan dengan metode **penyampaian secara deskriptif**. Dalam acara ini diundang penggiat literasi untuk membedah buku yang bertujuan untuk meningkatkan literasi warga sekitar masjid dan makam.

3) Penyuluhan UMKM

Kegiatan penyuluhan UMKM akan mengundang pembicara di bidang ekonomi untuk memberikan informasi terkait UMKM guna mendukung wisata religi. Penyuluhan UMKM ini akan dilakukan dengan metode **metode ADDIE** yang terdiri dari:

- (1) **Analysis**: menganalisis potensi SDA dan SDM lokal dan minat usaha dari masyarakat sekitar obyek wisata religi.
- (2) **Design**: mendesain format usaha yang menarik, relevan dan mampu mendukung peningkatan ekonomi masyarakat lokal guna meningkatkan daya tarik wisata religi.
- (3) **Develop**: menumbuhkan daya kreasi dan inovasi dari komunitas masyarakat di sekitar obyek wisata religi.
- (4) **Implement**: menerapkan program unggulan dari beberapa ide usaha masyarakat yang terpilih di sekitar obyek wisata religi.
- (5) **Evaluate**: mengevaluasi hasil program usaha kreatif dan inovatif apakah sudah mencapai target peningkatan wisata religi atau belum.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, tim pengabdian akan mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan bersama dengan mitra. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan mengukur tingkat kepuasan dan partisipasi mitra terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Untuk mengetahui tingkat kepuasan dan partisipasi mitra, tim pengabdian melakukan penilaian terhadap mitra dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 tingkat penilaian, yaitu 1= sangat tidak puas, 2= tidak puas, 3=netral, 4=puas, dan 5=sangat puas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendirian Taman Baca Tegalsari

Pendirian taman baca dimulai dengan mendata jumlah buku dan tema-tema buku yang sesuai dengan taman baca yang notabene berada di lingkungan masjid Tegalsari dan makam Kyai Ageng Muhammad Besari. Selain itu, pengadaan dan persiapan alat pendukung juga sangat penting, seperti pengadaan etalase sebagai tempat koleksi buku, tulisan sebagai identitas taman baca, banner dan flyer sebagai upaya untuk mempromosikan taman baca, sticker untuk melabeli koleksi buku sehingga tidak hilang, dan pernak-pernik yang dapat mendukung tampilan taman baca semakin menarik.

Dari hasil pendataan, dibutuhkan buku yang bertema keislaman karena letaknya dikomplek masjid dan makam. Tema buku mencakup kitab-kitab, sejarah Islam, sejarah Ponorogo, sejarah Tegalsari, fiqih, akhlak, buku motivasi, psikologi, buku pengembangan diri, buku cara berusaha, buku tentang Nabi dan Rosul, buku dogeng anak-anak, dll.

Setelah diketahui kebutuhan buku, tim membelanjakan kebutuhan untuk taman baca. Dalam realisasinya terbeli 169 buku, 1 etalase, 1 lampu hias, 1 stop kontak terminal sepanjang 10 m, 1 standing banner, 1 sticker sebagai identitas taman baca, 240 sticker untuk melabeli buku sehingga tidak hilang, 12 sticker untuk identitas taman baca, 100 flyer untuk promosi taman baca, 1 buku pencatatan peminjaman buku, dan 10 pulpen untuk mencatat peminjaman buku. Taman baca Tegalsari ini letaknya adalah di serambi masjid Tegalsari dekat dengan pintu masuk Makam Kyai Ageng Muhammad Besari.



Gambar 2. Penandatanganan BA serah terima



Gambar 3. Penyerahan Inventaris Taman Baca



Gambar 4. Taman Baca Tegalsari



Gambar 5. Suasana Taman Baca Tegalsari

Berdinya taman baca Tegalsari ini sesuai dengan tujuan utama pengabdian, yaitu untuk mendirikan taman baca guna meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat di sekitar masjid Tegalsari dan makam Kyai Ageng Muhammad Besari dengan menyediakan koleksi buku murah dan mudah dijangkau masyarakat yang terdiri dari bermacam-macam koleksi untuk segala usia dengan tema keislaman dan umum. Hal ini sesuai dengan Sitepu (2012) yang menyatakan bahwa ketersediaan koleksi taman baca masyarakat ditujukan untuk memotivasi masyarakat untuk membaca dan belajar sepanjang hayat dan koleksi buku-bukunya sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dituju.

Kegiatan Bedah Buku

Kegiatan bedah buku dilaksanakan dalam rangka untuk mendukung kegiatan utama pendirian taman baca. Kegiatan bedah buku ini bertujuan untuk mempromosikan taman baca Tegalsari sehingga masyarakat mengetahui keberadaan taman baca Tegalsari dan sebagai sarana

meramaikan taman baca dengan kegiatan-kegiatan yang memfasilitasi masyarakat akan informasi dan pengetahuan untuk menumbuhkan minat dan budaya baca. Kegiatan bedah buku ini ditujukan untuk jama'ah masjid, masyarakat sekitar masjid, sekolah-sekolah MTs dan MA Ronggowarsito yang berada di bawah naungan Yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari, dan para wisatawan religi masjid dan makam.

Acara bedah buku dilaksanakan oleh tim pengabdian. Acara ini bertajuk "**Sirah Nabawiyah Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad**" dimana membahas perjalanan hidup Rasulullah dan sifat-sifat Rasulullah yang bisa diteladani. Acara ini mendapatkan respon positif dari masyarakat dengan testimoni yang disampaikan oleh para peserta bedah buku, antara lain:

"Acaranya (bedah buku) sangat menarik dan menyenangkan sehingga dapat menambah wawasan bagaimana cara meneladani sifat-sifat Rasulullah (Tema Kegiatan bedah buku)" (P.1)

"Acaranya seru. Semoga ada acara seperti ini lagi lain kali. Dari acara bedah buku ini saya jadi tahu kalo di sini akan taman baca baru. Buku-bukunya menarik". (P.2)



Gambar 6. Pembukaan Acara Bedah Buku



Gambar 7. Penyampaian Materi Bedah Buku dan Suasana Bedah Buku



Gambar 8. Photo bersama Peserta



Gambar 9. Photo bersama Peserta

Pelaksanaan kegiatan pendukung bedah buku sesuai dengan tujuan utama pelaksanaan pengabdian yaitu untuk meningkatkan minat dan budaya membaca dengan cara mengenalkan salah satu bacaan yang dibedah secara deskriptif sehingga peserta dapat

memahami isi bacaan. Hal ini selaras dengan Hayati et al. (2015) yang menyatakan bahwa salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh TBM untuk meramaikan TBM adalah literasi bahan bacaan.

Penyuluhan UMKM

Kegiatan penyuluhan UMKM dilaksanakan dalam rangka untuk mendukung kegiatan utama pendirian taman baca. Kegiatan penyuluhan UMKM ini memiliki tujuan untuk memberikan informasi terkait kewirausahaan, cara menjaga keberlangsungan UMKM, cara mengelola bisnis, cara mengembangkan produk, informasi mengenai pemasaran dan penjualan, promosi, dan cara mendirikan usaha serta manfaat legalitas usaha.

Dari kegiatan penyuluhan ini, banyak peserta yang tertarik untuk mendaftarkan usahanya. Banyak peserta yang menanyakan bagaimana cara mendaftar NIB serta sertifikasi halal terkait Kawasan peserta melakukan usaha adalah disekitaran masjid dan makam sehingga hal ini sangat penting.



Gambar 10. Narasumber menyampaikan materi



Gambar 11. Suasana Penyuluhan



Gambar 12. Photo bersama



Gambar 13. Photo bersama

Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, tim pengabdian melakukan penilaian terhadap kepuasan dan tingkat partisipasi mitra. Hasil dari proses penilaian menunjukkan bahwa mitra puas dan ikut aktif terlibat dalam rangkaian program hibah PMP ini.

Tabel 1 Hasil Penilaian Terhadap Mitra Kegiatan PMP Taman Baca Tegalsari

No.	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Informasi dan pengetahuan yang didapatkan mitra setelah mengikuti rangkaian pengabdian taman baca				v	
2	Keterampilan yang didapatkan mitra setelah mengikuti rangkaian pengabdian taman baca				v	
3	Antusiasme mitra terhadap rangkaian pengabdian taman baca					v
4	Partisipasi mitra dalam mengikuti rangkaian pengabdian taman baca					v
5	Perilaku mitra selama mengikuti pengabdian taman baca					v
6	Keaktifan mitra selama mengikuti pengabdian taman baca				v	
7	Tingkat pemahaman mitra setelah mengikuti pengabdian taman baca				v	

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian hibah DRTPM 2023 skema PMP dengan judul '**Taman Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Tarik Wisata Religi Masjid dan Makam Kyai Ageng Hasan Besari, Tegalsari, Jetis, Ponorogo**' yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dari Universitas Darussalam Gontor dapat disimpulkan bahwa kegiatan secara keseluruhan berjalan lancar dan sukses sesuai dengan target yang ditandai dengan antusias dan partisipasi dari mitra yang sangat tinggi terhadap kegiatan dan keberadaan taman baca di kompleks masjid Tegalsari dan makam Kyai Ageng Muhammad Besari. Keberadaan taman baca menambah suasana baru dan berbeda sehingga dapat menjadi daya tarik tambahan wisata religi. Hal ini karena adanya taman baca memfasilitasi sumber bacaan yang murah dan mudah dijangkau.

Hasil dari pengabdian ini selaras dengan tujuan utama pendirian taman baca, yaitu untuk meningkatkan minat dan budaya baca dan menjadi daya tarik tambahan wisata religi masjid Tegalsari dan makam Kyai Ageng Muhammad Besari. Selain itu, acara pendukung, yaitu penyuluhan UMKM dan bedah buku dapat menyemarakkan rangkaian kegiatan hibah PMP taman baca. Keterbatasan dari pengabdian ini adalah kontrak dan waktu pengabdian yang terbatas sehingga pemeliharaan, keamanan koleksi buku, dan keberlangsungan taman baca

perlu diperhatikan bersama. Oleh karena, pengabdian merekomendasikan untuk pengelolaan taman baca sepenuhnya diberikan kepada Yayasan, dalam hal ini Kerjasama antara ta'mir masjid dan lembaga Pendidikan yang menaungi MTs dan MA Ronggowarsito sehingga keberadaan dan pemeliharaan taman baca dapat berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) yang sudah mendanai program hibah PMP Taman Baca Tegalsari tahun anggaran 2023 dan semua pihak yang sudah mendukung keberhasilan program ini, terutama Yayasan Kyai Ageng Muhammad Besari, Tegalsari dan civitas akademik Universitas Darussalam Gontor.

DAFTAR PUSTAKA

- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach* (Vol. 722). New York: Springer.
- Hayati et al. (2015). Jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 113–120. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/14869/pdf>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34. In *Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (Issue 2).
- Lestari, G. D., & Susilo, H. (2011). Model Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kreatif: Upaya Melestarikan dan Memperkuat Kemampuan Keaksaraan dan Usaha Mandiri.
- Margahana, Helisa & Triyanto, E. (2019). Membangun Tradisi Entrepreneurship pada Masyarakat. *Edunomika*, 03(02), 300–309. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/497/318>
- Shofaussamawati. (2018). Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Perpustakaan pada Anak Sejak Dini. *Jurnal Perpustakaan Libraria*, 2(1), 46–59.
- Sitepu, B. P. (2012). Pengembangan taman bacaan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Visi P2TK PAUD NI*, 7(1), 42–56.
- Sutarno, N. S. (2003). *Perpustakaan dan masyarakat*. Yayasan Obor Indonesia.
- Taulabi, I., Imron, A., & Khoiruddin, M. A. (2017). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 11(1), 137–158. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v11i1.165>